

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan faktor penting sebagai pemicu penyakit tidak menular seperti penyakit stroke, serangan jantung, dan penyakit kardiovaskuler lainnya yang menjadi penyebab kematian di dunia. Menurut WHO (*World Health Organization*) dan *the International Society of Hypertension* (2016), pada saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dan ada 3 juta yang meninggal setiap tahunnya. Di seluruh dunia, hipertensi mengakibatkan kurang lebih 7,5 juta kematian dari 12,8% kematian secara keseluruhan. Data dari WHO menyebutkan bahwa kejadian hipertensi terbanyak ditemukan di Afrika, dengan persentase sebanyak 46% dari jumlah keseluruhan kasus di dunia, baik pada laki-laki maupun perempuan (WHO,2016).

Hipertensi merupakan penyakit penyebab umum terjadinya kardiovaskular dan ini merupakan masalah utama dinegara yang maju dan berkembang.Kardiovaskular menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia pada setiap tahunnya (KEMENKES, 2019). Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia diatas 18 tahun sebesar 34,1%. Hipertensi terjadi pada karakteristik umur 25-34 tahun (20,1%), umur 35-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), dan umur 55-64 tahun (55,2%). Menurut data dari Riskesdas 2018 pada penduduk usia 15 tahun keatas didapatkan data faktor risiko yang mempengaruhi hipertensi seperti masyarakat yang kurang makan sayur dan buah sebesar 95,5%, kurang aktifitas fisik 35,5%, merokok 29,3%, obesitas sentral 31%, obesitas umum 21,8%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan di tahun 2018 dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013.

Profil kesehatan Provinsi Kalimantan Barat sendiri tercatat (36,99%) yang terdiagnosis hipertensi kejadian angka hipertensi meningkat setiap tahunnya (Dinkes Kalbar, 2018). Berdasarkan dari Dinas Kesehatan Kota Singkawang tercatat (42,94%) terdiagnosis hipertensi. Penderita hipertensi pada kelompok laki-laki terdapat (15,50%), sedangkan pada kelompok perempuan (24,35%). Upaya yang sudah dilakukan oleh petugas kesehatan penyuluhan tentang

hipertensi, dan membuat program hipertensi setiap bulannya dan melakukan pengukuran tekanan darah (Dinkes Singkawang, 2018).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi kronis dimana tekanan darah pada dinding arteri meningkat. Hipertensi atau tekanan darah tinggi biasanya tidak mempunyai gejala. Satu-satunya cara mengetahui apakah seseorang memiliki riwayat hipertensi adalah dengan cara mengukur tekanan darah. Pengukuran tekanan darah dicatat dalam dua bilangan yaitu tekanan sistolik dan diastolik. Apabila tekanan darah 130/90 mmHg, berarti tekanan sistolik 130 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg. Tekanan darah normal bila angka berada di 120/80 mmHg. Seseorang akan dikatakan terkena hipertensi atau tekanan darah tinggi bila beberapa kali pemeriksaan, tekanan darah akan mencapai 140/90 mmHg atau lebih tinggi (Anies, 2018).

Sebagian besar penderita hipertensi di kota Singkawang dengan kategori tekanan darah tinggi diatas 140/90 mmHg, proporsi yang rutin minum obat anti hipertensi sebanyak rutin (47,36%), tidak rutin (41,24%), dan tidak minum obat (11,40%) (Singkawang, Profil Kesehatan Singkawang, 2017). Dari data ini menunjukkan sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi sehingga tidak mendapat pengobatan. Kekambuhan hipertensi akan terjadi apabila penderita tidak mampu menerapkan sikap yang dapat mencegah kejadian tersebut. Kekambuhan yang terjadi, kemungkinan besar disebabkan oleh ketidaktepatan sikap diantaranya penderita tidak mematuhi atau melakukan diet yang ditetapkan. Kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol dan kopi, sering mengalami ketegangan dan kecemasan, kurang berolahraga dan sering mengalami stress yang berat. Jika penderita hipertensi mengalami kekambuhan dan bersifat lebih berat daripada sebelumnya tentu hal tersebut akan berdampak timbulnya penyakit lain seperti stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal (Smeltzer & Bare, 2017).

Hipertensi merupakan faktor penting sebagai pemicu penyakit yang tidak menular seperti penyakit kardiovaskular yang lainnya. Kepatuhan minum obat bagi pasien yang menderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pasien. Obat antihipertensi saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular. Namun, penggunaan antihipertensi tidak cukup terbukti untuk menghasilkan efek

tekanan darah dalam jangka panjang, apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi antihipertensi tersebut (Kedokteran Indonesia, 2015).

Prevalensi meningkat karena dengan adanya perubahan gaya hidup seperti merokok, pola makan dan minum yang tidak sehat, obesitas, aktivitas fisik, dan stress psikososial. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan pada penderita hipertensi yaitu kepatuhan dalam mengkonsumsi obat, sehingga pasien dapat mengendalikan tekanan darah dalam batas normal. Berdasarkan data yang ada tingkat kepatuhan berobat dan minum obat pada penderita hipertensi di Singkawang tidak mencapai 50%. Dari hasil wawancara dengan salah satu petugas kesehatan yang bertanggung jawab memegang penyakit hipertensi di Puskesmas tersebut, masih banyak penderita hipertensi yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi, dan jarang mengontrol tekanan darah di puskesmas apabila sudah merasakan pusing, sakit pada tengkuk leher biasanya penderita baru datang untuk mengukur tekanan darahnya, banyak masyarakat juga yang tidak sadar atau tidak tahu bahwa tekanan darahnya tinggi.

Di Puskesmas X Singkawang terdapat masyarakat yang mengkonsumsi makanan tinggi garam, makanan berlemak seperti daging babi, garam seperti ikan asin, dan makanan lainnya yang memicu hipertensi seperti daun ubi, makanan siap saji, sehingga makanan yang berserat kurang di konsumsi sehingga berpengaruh dalam meningkatnya angka kejadian penyakit hipertensi. Makanan yang dikonsumsi secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap kestabilan tekanan darah (Widyaningrum, 2012).

Pentingnya mengatur pola hidup sehat bagi penderita hipertensi. Pola makan yang buruk atau tidak sehat merupakan salah satu penyebab orang terkena tekanan darah tinggi. Seseorang yang sering mengkonsumsi makanan-makanan yang mempunyai kadar lemak yang tinggi dan makanan yang banyak mengandung garam yang akan beresiko terkena hipertensi. Makanan yang mengandung kadar lemak tinggi dan mengkonsumsi garam yang berlebihan akan terjadi penyumbatan di pembuluh darah sehingga tekanan darah akan meningkat (Em, Tarigan, Subekti, & Waspadji, 2017).

Tindakan yang dapat dilakukan oleh penderita hipertensi adalah menerapkan sikap atau perilaku yang mematuhi diit yang ditetapkan, menghilangkan kebiasaan merokok dan minum kopi, menghindari stress yang berat, tidak mengkonsumsi alkohol serta beristirahat yang cukup. Pentingnya diit

pada penderita hipertensi untuk membantu menurunkan tekanan darah dan kadar kolestrol darah, sehingga secara otomatis menurunkan komplikasi penyakit hipertensi. Faktor pendukung penderita taat dalam melakukan diet hipertensi adalah pentingnya dukungan keluarga dalam menjalankan kepatuhan diet hipertensi karena akan memotivasi penderita dengan adanya perhatian yang diberikan oleh keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Galih, Ragil, Novita dalam di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang dengan sampel 41 responden. Hasil penelitian menunjukkan dari 41 responden tersebut yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi 15% dan 26% pasien memiliki tingkat kepatuhan rendah. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan dan faktor pendidikan = 0,03. Penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh Riffinda, Sefty, Linnie, yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur. Jumlah sampel sebanyak 62 orang, menggunakan uji *Chi-Square* tentang motivasi petugas kesehatan dengan kepatuhan melaksanakan diet diperoleh nilai $p = 0,007 < \alpha = 0,05$ dan tentang sikap dengan kepatuhan melaksanakan diet $p = 0,008 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan antara pengetahuan, dan tentang sikap dengan kepatuhan melaksanakan diet hipertensi.

Di Wilayah Puskesmas "X" Singkawang sendiri banyak masyarakat yang mengkonsumsi tinggi lemak, garam seperti ikan asin, dan makanan lainnya yang memicu hipertensi seperti daun ubi, dan kebanyakan masyarakatnya memasak menggunakan MSG dan makanan siap saji, kebanyakan laki-lakinya perokok, dan banyak masyarakat yang melakukan aktifitas seperti berkebun, petani, dan pekerja kantoran. Saat ini penyakit hipertensi menjadi masalah yang sangat serius, dan apabila penyakit ini tidak terkontrol dapat menyerang organ kardiovaskular seperti jantung, stroke, dan ginjal. Berdasarkan latar belakang dan fenomena ini penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat serta diet pada pasien hipertensi di Puskesmas "X" Singkawang.

B. Rumusan Masalah

Penderita hipertensi di Puskesmas “X” yang melakukan pengobatan secara rutin cukup tinggi namun belum mengetahui penyakit hipertensi itu sendiri serta bagaimana penanganannya. Pengetahuan masyarakat yang kurang tentang menjalani proses pengobatan yang baik seperti kapan waktunya untuk mengkonsumsi obat dan kapan harus berhenti mengkonsumsi obat antihipertensi. Faktor-faktor yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pemahaman masyarakat tentang diet atau pola makan yang benar bagi penderita hipertensi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat dan diet hipertensi di Puskesmas “X” Singkawang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat dan diet pada pasien hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- 2.1 Mengidentifikasi karakteristik responden (Usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan).
- 2.2 mengidentifikasi tingkat pengetahuan responden penderita hipertensi di Puskesmas “X” Singkawang Kalbar.
- 2.3 mengidentifikasi sikap responden penderita hipertensi di Puskesmas “X” Singkawang Kalbar.
- 2.4 Mengidentifikasi kepatuhan minum obat responden penderita hipertensi di Puskesmas “X” Singkawang Kalbar.
- 2.5 Mengidentifikasi kepatuhan diet responden hipertensi di Puskesmas “X” Singkawang Kalbar.
- 2.6 Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat responden penderita hipertensi di Puskesmas “X” Singkawang Kalbar.
- 2.7 Analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet responden penderita hipertensi di Puskesmas “X” Singkawang Kalbar.
- 2.8 Analisis hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat responden penderita hipertensi di Puskesmas “X” Singkawang Kalbar.

- 2.9 Menganalisis hubungan sikap dengan kepatuhan diit responden penderita hipertensi di Puskesmas “X” Singkawang Kalbar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak diantaranya; Bagi pasien, perawat, rumah sakit, peneliti, dan peneliti lanjutan.

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pasien dan keluarga terhadap pentingnya minum obat hipertensi dan diit hipertensi untuk pasien.

2. Bagi Puskesmas

Untuk dapat memberikan masukan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal khususnya dalam memberikan informasi mengenai hubungan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dan memberikan tentang diit untuk pasien hipertensi.

3. Bagi Perawat

Untuk meningkatkan pengetahuan hipertensi bagi perawat rumah sakit serta mampu mengaplikasikan ke pasien.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya tentang ilmu kesehatan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minum obat dan diit bagi pasien hipertensi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian berjudul “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat dan diet pada pasien hipertensi di Puskesmas “X” Singkawang Kalbar”. Tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas “X” Singkawang Kalbar. Pengambilan data pada bulan Maret 2020. Penelitian ini dilakukan mengingat bahwa masih ada pasien yang tidak patuh minum obat serta menjalankan diit hipertensi sehingga berdampak mengalami resiko penyakit gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. jumlah penderita hipertensi di wilayah tersebut meningkat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan desain *cross-sectional*, dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.